

WAHANA SEKOLAH DASAR

Kajian Teori dan Praktik Pendidikan



Tahun 22, Nomor 2, Juli 2014
ISSN 0854-8293

WAHANA SEKOLAH DASAR Kajian Teori dan Praktik Pendidikan

Berkala berisi tulisan tentang hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori, serta gagasan konseptual tentang sekolah dasar. Terbit dua kali setahun pada bulan Januari dan Juli (ISSN 0854-8293).

Ketua Penyunting
Alif Mudiono

Wakil Ketua Penyunting
Suhel Madyono

Penyunting Pelaksana
Sutansi
Muhammad Zainuddin
Tri Murti
Hadi Mustofa

Penyunting Ahli
Kasihani K.E. Suyanto (Universitas Negeri Malang)
Jumadi (Universitas Negeri Lambung Mangkurat)
Susilo (Universitas Mulawarman)
Syarif (Universitas Terbuka Malang)
Yuliati (Universitas Negeri Surabaya)
Luluk Sri Agus P. (Universitas Islam Malang)

Alamat Penerbit dan Tata Usaha: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FIP Universitas Negeri Malang (UM) di Blitar, Jalan Ir. Soekarno 3, Blitar 66112, Telepon/Faksimil: (0341) 811176.

WAHANA SEKOLAH DASAR diterbitkan oleh Program S1 Pendidikan Sekolah Dasar, UPP FIP Universitas Negeri Malang (UM), **Dekan:** Supriyono, **Ketua PP III:** Alif Mudiono. Terbit pertama kali tahun 1993 dengan nama WAHANA.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak nasional. Naskah diketik dengan spasi rangkap pada kertas kuarto sepanjang 10-20 halaman (lebih lanjut silahkan baca *petunjuk bagi Penulis* pada sampul dalam belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh Penyunting Ahli atau Wakil Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah isi yang terkandung dalam tulisan.

Berkala ini diterbitkan di bawah pembinaan Tim Pengembangan Jurnal, Berkala, dan Warta Universitas Negeri Malang (UM). **Pembina:** Suparno (Rektor), **Penanggungjawab:** Hedyat Setopo (Pembantu Rektor I), **Ketua:** H. Ali Saukah, **Anggota:** Suhadi Ibnu, Mulyadi Guntur Praseno, Amat Mukhadis, Margono, **Staf Teknis:** Amin Sidiq, Aminarti S. Wahyuni, Ma'arif.

WAHANA SEKOLAH DASAR

Kajian dan Praktik Pendidikan

ISSN 0854-8293

Tahun 22, Nomor 2, Juli 2014

Daftar Isi

Murtiningsih	Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay To Stray (TSTS)</i> pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar (89-95)
Nivea Ayu Rugista, Sunyoto	Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pemecahan melalui Model <i>Guided Discovery</i> di Kelas III SDN Ngaglik 03 Kabupaten Blitar (96-101)
Alif Mudiono	Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media di SDN (102-108)
Sri Sugiharti	Penerapan Model <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas V Semester II di Sekolah Dasar (109-115)
I Made Suardana	Gaya Belajar Siswa Kelas 4 SD dan Gaya Mengajar Guru melalui Media terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (116-123)
I Made Seken, Retno Tri W., M Thoha AR	Kemampuan Guru Kelas Menerapkan Praktek Seni dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Se Kecamatan Klojen Kota Malang (124-129)
Rosalia Kartikawati, Widayati	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB melalui Bermain Telepon di SDN Kademangan 5 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar (130-135)
Sri Murdiyah	Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn melalui Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) Siswa Kelas V SDN Tuliskriyo 02 Blitar (136-143)
Nova Estu Harsiwi, Siti Umayaroh	Kegiatan Pembelajaran Kelompok dan Perkembangan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar (144-148)
Ida Putriani, Rochani	Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Media Lingkungan Sekolah Kelas IV SDN Bacem 03 Sutojayan Kabupaten Blitar (149-155)
S. S. Ratna, Suhel Madyono	Peningkatan Kemampuan Siswa Mengomentari Persoalan Faktual Dengan Model <i>Think, Pair, Share</i> (TPS) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Tegalasri 04 Kabupaten Blitar (156-163)
E. N. Rhohmah, Suminah	Penerapan Model <i>Cooperative Script</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Ngaglik 03 Srengat Kabupaten Blitar (164-169)

KEMAMPUAN GURU KELAS MENERAPKAN PRAKTEK SENI DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

I Made Seken,
Retno Tri Wulandari,
M Thoah AR

Jurusan KSDP FIP UM, Jalan Semarang 5 Malang
email : madeseken@yahoo.com

Abstract: This study aimed to describe the ability of classroom teachers to apply the practice of art in the subjects of arts and culture and skills in SD (2) describe the application of practical activities done in class is already in line with the characteristics of the art is taught (3) describe the activities SBK which characterizes typical school. The research method uses descriptive analytical. Descriptive data processing using percentages, with samples grading technique is elementary in the city, the city center and suburbs. School 30 research subjects, and the sample consisted of nine primary schools and 6 private primary schools. The results showed that most of the schools both elementary school in the city, the city center and the suburbs are all teaching materials SBK, with the percentage of teaching practice art shows most (96.78%) teaches art, (25.81%) teaches the art of music and dance (20.00%). In the practice of art, drawing (57.14%) teach the practice of singing (35.11%) and teaches the practice of dance (14.29%) practicing martial arts and samroh (7.14%). Results of the study of art practice as school characteristics include; (57.14%) chose art (35.71%) of musical art (14.29%) of dance and martial arts samroh (7.14%).

Keywords: art work practice SBK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru kelas menerapkan praktek Seni dalam mata pelajaran Seni budaya dan ketrampilan di SD (2) mendeskripsikan penerapan kegiatan praktek yang dilakukan di kelas apakah sudah sesuai dengan karakteristik seni yang diajarkan (3) mendeskripsikan kegiatan SBK yang menjadi ciri khas sekolah. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitis. Pengolahan data deskriptif menggunakan persentase, dengan sampel teknik gradasi yaitu SD dalam kota, tengah kota dan pinggiran kota. Subyek penelitian 30 sekolah, dan sampel yang digunakan terdiri dari 9 SD Negeri dan 6 SD Swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah baik SD dalam kota, tengah kota dan pinggir kota semuanya mengajarkan materi SBK, dengan persentase praktek pembelajaran seni rupa menunjukkan sebagian besar (96.78%) mengajarkan seni rupa, (25.81%) mengajarkan seni musik dan seni tari (20.00%). Dalam praktek seni rupa, menggambar (57.14%) mengajarkan praktek bemyanyi (35.11%) dan mengajarkan praktek seni tari (14.29%) mempraktekkan seni silat dan samroh (7.14%). Hasil penelitian praktek seni sebagai ciri sekolah meliputi; (57.14%) memilih seni rupa (35.71%) seni musik (14.29%) seni tari pencak silat dan samroh (7.14%).

Kata Kunci: praktek berkarya seni SBK

Universitas Negeri Malang sesuai dengan visi dan misinya sebagai lembaga yang berkompeten dan profesional dalam menata serta mengetahui kualitas hasil lulusan setiap yang dihasilkan oleh jurusannya. Begitu pula Fakultas Ilmu Pendidikan mencanangkan sebagai fakultas unggulan dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang ilmu pendidikan

dan kependidikan. Melalui misi ini diharapkan bahwa fakultas dan jurusan yang terkait dengan kependidikan sebaiknya disesuaikan dengan tuntutan masyarakat pengguna sesuai dengan disiplin dan bidang ilmu yang diterimakan pada mahasiswa binaannya. Sehubungan dengan itulah perlu adanya sebuah masukan dari pengguna terhadap kelulusan yang sangat profesional

dalam mengembangkan pengalaman yang diterimanya pada perkuliahan di jurusan yang berada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pada waktu membimbing kegiatan PPL U di SD mitra UM, bahwa bidang studi SBK belum mendapat porsi yang layak pada hampir setiap kegiatan pembelajaran materi pada umumnya. Kenyataan bahwa materi SBK di perlukan bila ada kegiatan perayaan hari besar nasional, ulang tahun sekolah dan penerimaan murid baru serta kegiatan akhir tahun. Selebihnya diutamakan materi pembelajaran yang diujikan dalam ujian nasional sehingga minat anak terhadap pelajaran SBK kurang mendapat perhatian. Selain itu adanya tuntutan dari orang tua murid, lulusan sekolah harus bagus terutama empat bidang studi yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Hal seperti ini berdampak pada kelangsungan tingkat penerimaan murid berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua murid dan beberapa kepala sekolah diperoleh masukan pembelajaran SBK hanya sebagai sarana pembantu untuk mempromosikan sekolah pada masyarakat sekitar, bahwa di sekolah tersebut banyak diadakan kegiatan seperti, marching band, tari, pramuka, seni lukis, dan kerajinan tangan yang semuanya di rangkai dalam satu kesatuan pawai kegiatan sekolah. Keberhasilan kegiatan pawai tersebut tidak lepas dari usaha guru kelas yang telah mengajar dan dibantu oleh kepiawaian kepala sekolah dalam mengundang para pelatih dari luar sekolah dengan tidak sedikit biaya yang dikeluarkan sekolah demi terlaksanakannya kegiatan tersebut.

Oleh karena materi pelajaran banyak ragamnya, maka peneliti akan meneliti dari bidang studi SBK. Mata pelajaran SBK tidak harus diajarkan oleh guru bidang studi atau guru kelas melainkan dapat pula diajarkan oleh guru pada umumnya, khususnya guru yang berpredikat Sarjana Pendidikan (lulusan PGSD). Hal tersebut didasarkan bahwa semua mahasiswa lulusan PGSD telah mendapat materi ke-SD-an baik empat bidang studi yang diwajibkan maupun materi SBK itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama mengikuti kegiatan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan (PPL), telah diketahui pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Kesenian (SBK) telah diberikan oleh guru nonformal yang didatangkan dari luar sekolah. Mereka hadir ke sekolah setiap ada materi SBK, sedangkan materi pelajaran selain SBK

disampaikan oleh guru kelas atau pendidik formal. Materi yang berkaitan dengan materi kesenian disampaikan secara tertib dan seksama sesuai dengan topik yang telah direncanakan, sesuai dengan keinginan dari dua belah pihak antara keluarga sekolah dan guru nonformal tersebut, karena jasa yang diterimakan pada mereka berasal dari dana BOS, sehingga bentuk kegiatan SBK disesuaikan dengan permintaan organisasi sekolah.

Guru kelas hanya menyampaikan materi yang akan diujikan dalam ujian akhir nasional saja, sedangkan yang lainnya termasuk kegiatan ekstra, dipercayakan pada guru nonformal. Secara realitas, hal ini menguntungkan bagi guru formal karena beban kerjanya berkurang atau menjadi ringan sehingga hasil pembelajaran seharusnya di atas dari rata-rata, tetapi siswa merasa dirugikan karena hak yang harus mereka dapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan beban tugas yang seharusnya delapan jam per hari hanya dilakukan enam jam per hari. Karakteristik siswa dalam mengikuti kegiatan yang disampaikan guru seolah-olah merasa dipaksakan, sehingga suasana kelas menjadi statis, kurang memberikan kebebasan pada siswa, yang seharusnya mereka kerjakan dengan senang hati menjadi sekedar memenuhi tuntutan guru itu sendiri dan bukan berdasarkan keinginan anak didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keraampuan guru kelas menerapkan praktek seni dalam materi pelajaran SBK di SD se-kecamatan Klojen kota Malang, (2) untuk mendeskripsikan kemampuan guru kelas menerapkan praktek seni dalam materi SBK se kecamatan Klojen kota Malang sudah sesuai dengan sifat seni yang diajarkan, (3) untuk mendeskripsikan kegiatan praktek seni SBK yang menjadi ciri khas sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif (*Descriptive Research*). Menurut zuriah (2007), mengatakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi daerah tertentu. Penelitian ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari (1) Nara sumber, yakni orang-orang yang berkompeten atau terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran seni rupa, musik dan tari,

yaitu, guru, kepala sekolah, pakar ahli dan nara sumber lainnya yang terkait, (2) proses pembelajaran SBK yang mencakup materi pembelajaran, kemampuan guru, perilaku anak, dan sarana dan sumber daya lingkungan yang tersedia, (3) dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Lokasi penelitian ini mengambil SD Negeri dan SD swasta se kecamatan Klojen Kota Malang dengan penentuan wilayah berdasarkan pertimbangan karakteristik kondisi sekolah, sosial dan budaya. Dasar pertimbangannya (1) pengalaman peneliti selama membimbing PPL Mahasiswa Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Malang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran SBK, (2) adanya motivasi dari guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBK serta adanya potensi siswa dalam berkreasi dalam kegiatan praktek kesenian yang bisa dikembangkan, dan (3) adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran SBK secara kolaboratif.

Populasi sampel di bedakan menjadi tiga baik SD Negeri maupun Swasta ditentukan dengan teknik sampling: a) Sekolah Dasar dalam kota keberadaan sekolah dipinggir jalan raya kelas satu/ jalan propinsi, b) Sekolah Dasar tengah kota posisi sekolah berada dalam kota dengan jalan kelas dua untuk mencapai lokasi sekolah melalui gang, c) Sekolah Dasar pinggiran kota posisinya jalan kampung atau perbatasan dengan kecamatan di kota Malang seperti kecamatan Sukun dan Blimbing.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri dan SD Swasta, Jumlah guru kelas yang memiliki pengalaman mata kuliah SBK. Keseluruhan guru dari tiap sekolah dibedakan menjadi dua yaitu SD kelas atas dan SD kelas bawah, dengan kualifikasi SD tepian, SD tengah kota dan SD dalam kota yang berjumlah 41 sekolah sehingga subyek penelitian keseluruhan 82 orang. Berdasarkan saran dari ketua UPTD tgl 1 April 2013 jumlah sekolah yang tergolong dalam kota berjumlah 10 buah dan tengah kota berjumlah 6 buah dan tepian berjumlah 5 buah. Setelah peneliti berkumpul dengan anggota satgas akhirnya 30% disepakati sebagai subyek penelitian meliputi SD dalam kota terdiri dari 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Begitupula SD yang berada didalam kota 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta dan sekolah SD tepian terdiri dari 3 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta, sehingga subyek penelitian berjumlah 15 sekolah terdiri dari kelas SD atas dan rendah, maka jumlah subyek penelitian keseluruhan menjadi 30 kelas sebagai sampel yang berbentuk stratified dibuat 3 dengan

gradasi yaitu 5 sekolah dalam kota, 5 sekolah tengah kota, 5 sekolah tepian kota berjumlah 30 sekolah baik negeri maupun swasta.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan. Teknik yang digunakan, teknik rekam, dan teknik catat. Wawancara akan mengupas kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kendala, dan pelaksanaan pembelajaran SBK yang berlangsung saat ini. Metode observasi merupakan metode penyedia data yang dilakukan dengan cara mengadakan observasi dan pengamatan, serta wawancara mendalam. Adapun panduan pengamatan mengupas realitas pelaksanaan pembelajaran SBK.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu tahap penelitian. Adapun langkah-langkah setiap tahapnya sebagai berikut; a. Survey pendahuluan yang meliputi kegiatan menemukan: (1) sumber pustakan dan hasil penelitian yang relevan, (2) model pembelajaran SBK, (3) kompetensi anak; b. Mendeskripsikan (1) kemampuan guru menjabarkan kurikulum, penguasaan strategi menerapkan praktek seni yang mencakup kemampuan memilih pendekatan, metode mengajar, pengelolaan kelas, pemanfaatan media, dan sarana prasarana belajar, dan kemampuan mengevaluasi, (2) proses pembelajaran: meliputi (a) pola interaksi antara guru dan siswa dan suasana belajar, (3) pengolahan penggunaan sarana dan sumber belajar SBK; c. Menentukan model pembelajaran menerapkan praktek seni (1) menyusun rancangan model pembelajaran SBK di dalam kelas, (2) melaksanakan kegiatan praktek seni (3) penilaian hasil kegiatan praktek seni yang dilakukan pada anak meliputi kegiatan seni rupa kerajinan tangan, musik dan tari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persentase dan secara rinci langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut. Persiapan penelitian, meliputi: (a) mengumpulkan data, (b) mengorganisasi dan mengelompokkan data yang terkumpul sesuai dengan sifat dan kategori data penyajian data. Untuk menghindari data yang bias dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian yang dilakukan saling

menjalin dengan proses pengumpulan data. Model Deskriptif Analitik data dilakukan adalah mendeskripsikan data, artinya empat komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian, dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data (Zuariah:2005). Analisis data yang akan dipakai adalah analisis statistik deskriptif menggunakan persentase. Penelitian "Kemampuan Guru Kelas dalam Menerapkan Praktek Berkarya Seni di Sekolah Dasar se- kecamatan Klojen kota Malang" dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: Pertama melakukan revisi rancangan pembelajaran praktek berkarya seni untuk kelas tinggi dan rendah kelas II, III dan IV, V, yang berkaitan dengan pokok bahasan kegiatan akhir tahun. Kedua mengadakan penilaian dengan ahli seni yang berkaitan dengan seni SBK yaitu pengampu seni rupa, seni musik dan pengampu seni tari, dan menentukan rancangan pembelajaran yang akan di teliti. Ketiga pelaksanaan model pembelajaran kolaborasi yang melibatkan ketiga praktek seni dalam kegiatan akhir tahun dengan melibatkan kegiatan pembelajaran berkarya seni dalam kelas dengan tema kegiatan seni akhir tahun baik kelas II, III dan kelas atas IV dan V.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek pembelajaran seni rupa menunjukkan sebagian besar (96.78%) responden mengajarkan pembelajaran seni rupa pada umumnya, sebagian kecil guru (25.81%) mengajarkan seni musik dan sebagian kecil pula guru kelas (20.00%) dan hampir tidak ada sekolah yang tidak mengajarkan seni budaya dan kerajinan di sekolah dasar, karena pembelajaran seni memang masih diperlukan untuk anak, seperti yang dikatakan oleh WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan

pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk hidup bermasyarakat nanti, begitu pula menurut John Dewey (202: 12-13), anak perlu diberikan sebuah pengalaman supaya mereka lebih kaya dalam menatap pengalamannya demi masa depan. Melalui pendidikan, anak akan mendapat pengalaman yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Menurut Goleman (1995) mengatakan bahwa idealnya seseorang dapat menguasai ketrampilan kognitif sekaligus ketrampilan sosial emosional. Melalui bukunya yang terkenal "*Emotional Intelligences (EO)*", memberikan gambaran spektrum kecerdasan, dengan demikian anak akan cakap dalam bidang masing-masing namun juga menjadi amat ahli. Perkembangan Kognitif tidak datang dengan sendirinya, sehingga untuk mendorong pertumbuhan, kurikulum yang disusun harus berdasarkan atas taraf perkembangan anak. Serta harus dapat memberikan pengalaman pendidikan yang spesifik yaitu melalui pendidikan seni di sekolah.

Kemampuan Guru Kelas dalam praktek SBK

Pada matapelajaran seni rupa, musik, tari dan kerajinan tangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengajarkan praktek berkarya seni rupa khususnya menggambar (57.14%) sebagian kecil responden mengatakan mengajarkan praktek bernyanyi (35.71%) dan sebagian kecil responden mengajar praktek seni tari (14.29%) sedangkan sebagian kecil ada sekolah yang mempraktekan seni silat dan samroh (7.14%) hampir semua responden tidak ada yang tidak mengajarkan praktek seni budaya dan kerajinan seperti yang telah tertulis dalam kurikulum, walaupun baru hanya sebatas konsep awal sedangkan pengembangan materi yang ada mereka masih belum memahami.

Perlu pemahaman bahwa tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Melalui permainan, kita dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui

permainan dalam pendidikan seni anak memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kegiatan Praktek Seni yang dijadikan ciri khas/ handalan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (57.14%) responden memilih seni rupa sebagai kegiatan ekstra kurikuler khususnya kegiatan menggambar dan mewarnai, sebagian kecil (35.71%) memilih kegiatan musik yaitu menyanyi sebagai kegiatan pembelajaran musik, sedangkan sebagian kecil (14.29%) memilih seni tari untuk persiapan akhir tahun ajaran sedangkan pencak silat dan samroh (7.14%). Hampir tidak ada sekolah yang tidak mengadakan kegiatan seni, yang merupakan ciri dari masing-masing sekolah tersebut. Peralatan yang dipakai secara umum untuk seni rupa menggunakan pastel crayon, spidol dan warna batik printing. Kegiatan musik menggunakan alat standar yang telah ditentukan diknas yaitu alat musik tritmik, melodis dan konvensional. Seperti maxing band/drumband, bahkan terdapat responden yang sekolahnya memanfaatkan gamelan bukan untuk kegiatan rutin melainkan sebagai pengenalan budaya. Bahkan kegiatan seni tari masih sebagian kecil yang memilih untuk diajarkan pada anak SD, itupun diadakan hanya untuk menyambut acara ataupun kegiatan-kegiatan besar yang diadakan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa:

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas - UNESCO.2002. *Menciptakn Masyarakat yang peduli pendidikan Anak* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan pra Sekolah.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Depdiknas .2003. *Model Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat pendidikan TK dan SD-SEQIP.
- Depdiknas.2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- (1) Hampir sebagian besar sekolah SD dikecamatan Klojen mempraktekkan pembelajaran seni SBK sesuai dengan instruksi depdiknas setempat sedangkan secara rinci praktek seni diawali dari seni rupa (99,78%), pembelajaran seni musik (25.81%) dan pembelajaran seni tari (20.00%); (2) Praktek berkarya sesuai karakter seni dalam SBK sebagian besar mengajarkan praktek berkarya seni rupa dan kerajinan tangan (57.14%), sedangkan sekolah yang mengajarkan praktek seni musik dan menyanyi (35.11%), seni tari ia sebagian kecil mengajarkan mempratekkan seni tari (13.33%) dan dua sekolah mengajarkan seni silat dan samboh; (3) Mempraktekan seni SBK sebagai ciri khas sekolah menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa dalam bentuk kegiatan menggambar, mewarna gambar dan kerajinan dari bahan limbah sebanyak (35.71%), sedangkan dengan seni musik (13.33%) dan sekolah yang menggunakan seni tari (6.67%).

Saran

Dari temuan peneliti terhadap sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini disarankan sebagai berikut: (1) Bagi lembaga terkait sebagai masukan membuat program kerja selanjutnya; (2) Bagi lembaga FIP universitas Malang umumnya khususnya prodi KSDP program PGSD sebagai masukan dalam pengembangan materi pendidikan seni budaya dan kerajinan dalam penyusunan silabus perkuliahan bidang pendidikan seni; (3) Bagi kepala sekolah perlu menyediakan sarana prasarana untuk melaksanakan materi pembelajaran seni budaya dan kerajinanl tangan.

- Depdiknas. 2006. *PERMEN No. 22 Tahun 2006: standar Isi, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Milles dan Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurul Zuriyah, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohidi, T.R. 1999. "Fungsi seni dan Pendidikan serta Implikasinya dalam Pengembangan Kebudayaan", makalah dalam penlok pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Seni Rupa. 14-16 April, Semarang.

Salim, Agus. 2004. *Indonesia Belajarlah*. Semarang: Gerbang Madani Indonesia.
Syafii, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
Suhaenah, Anna, dkk. 2004. *Peningkatan Kualitas pembelajaran*. Jakarta:

Depdiknas Ditjen Dikti Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
Suhardjo. 2005. *Buku Petunjuk reknis Praktik Pengalaman Lapangan program Studi PGSD*. Malang: Universitas Negeri Malang-UpT PPL